DESKRIPSI MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA IMAM SYAFI'I KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

I GEDE ALDI SUPARSA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2023

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	:	**Deskripsi Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran**
	:	**Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'I Kabupaten Gorontalo**
Nama/Nim	:	**I Gede Aldi Suparsa/F01419009**
Program Studi		**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

DISETUJUI PEMBIMBING

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof.Dr.Hj. Moon Hidayati Otoluwa, M.Hum	**Dr. Lia Nurhayati, S.Pd., M.Pd**
NIDN : 0913077901	**NIDN : 0913077901**

Katua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd., M.Pd

NIDN : 0916078502

DESKRIPSI MOTIVASI BELAJAR DALAMPEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA IMAM SYAFI'I KABUPATEN GORONTALO

Oleh
I Gede Aldi Suparsa[1]. Moon Hidayati Otoluwa[2]. Lia Nurhayati[3]
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email :aldisuparsa01@gmail.com[1], moonhidayati@ung.ac.id[2], lianurhayati@umgo.ac.id

ABSTRACT

I GEDE ALDI SUPARSA, Description of Learning Motivation in Mathematics Learning Foor Class V Students of Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'I. HJ. MOON OTOLUWA as supervisor I and LIA NURHAYATI as supervisor II.

This research aims to describe learning motivation in mathematics learning for v class students at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'I, Gorontalo Regency. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed students are diligent in doing assignments even though they experience difficulties. They try to do assignments independently, ask other people, students always have the desire to try to answer the practice questions in the students book without any ceorcion from any party, but not all students do it. Assigments on time, they get low grades, they don't give up and will always try to improve it by being more active in participating in learning.

Keywords : Mathematics Learning, Learning Motivation

ABSTRAK

I GEDE ALDI SUPARSA, Deskripsi Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'I. HJ. MOON HIDAYATI OTOLUWA selaku pembimbing I dan LIA NURHAYATI selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk "mendeskripsikan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas v Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'I Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tekun mengerjakan tugas walaupun mengalami kesulitan, mereka berusaha mengerjakan tugas secara mandiri, bertanya kepada orang lain, siswa senantiasa memiliki keinginan untuk mencoba menjawab soal latihan-latihan yang ada dibuku siswa tanpa ada paksaan dari pihak manapun, namun tidak semua siswa mengerjakan tugas dengan tepatr waktu, mendapatkan nilai yang rendah mereka tidak putus asa dan senantiasa akan berusaha memperbaikinya dengan cara lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci : Pembelajaran Matematika, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Bagi sebagian besar orang matematika merupakan pelajaran yang sulit disekolah, matematika yang dianggap sulit karena bilangan kompleks yang sulit dipecahkan, bayang rumus yang sulit diingat dan dipahami. Matematika juga sering dipahami sebagai sesuatu yang mutlak, sehingga tampaknya tidak mungkin ada cara lain untuk menjawab suatu masalah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam pembelajaran matematika, yang pertama faktor internal dan yang kedua eksternal. Faktor internal seperti perubahan sikap siswa yang cenderung berfikir negatif, selain itu minat belajar matematika yang disebabkan karena siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa memiliki motivasi internal dan kapasitas yang rendah dan tidak didukung oleh motivasi dan tujuan belajar. Adapun faktor eksternal seperti dalam proses pembelajaran guru hanya memiliki strategi yang monoton, kurang menarik perhatian siswa, dan sarana pendukung pembelajaran masih terbatasoleh guru serta siswa yang terkadang tidak membawa peralatan belajar sendiri, kurang dukungan dari keluarga dalam belajar dirumah karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan guru yang kurang kompeten, lingkungan masyarakat yang ramai serta pendidikan masyarakat yang masih rendah.

Sebagai seorang guru cara mempermudah belajar matematika motivasi harus dipromosikan karena sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran jika motivasi guru baik dan tujuan tercapai maka kegiatan belajar akan meningkat, dengan tujuan yang jelas maka siswa akan lebih giat, berani dan bersemangat. Motivasi dalam pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'I masil minim dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika khususnya di kelas v (lima) yang mengakibatkan siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Pada saat mengikuti pembelajaran matematika sebagian siswa tidak fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta pada saat diberikan tugas oleh guru sebagian siswa tidak mengerjakan tugas tersebut karena mengalami kesulitan. Didalam pembelajaran matematika pendidik harus memiliki cara untuk membuat siswa nyaman dan semenarik mungkin sehingga

siswa mudah untuk menyerap pembelajaran matematika. Pendidik memilki tugas memberika fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar siswa.

Motivasi besaral dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa *"motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class"* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu). Menurut sudirman (2018: 73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar adalah sebagai suatu dorongan yang muncul pada diri seorang peserta didik tersebut semangat melakukan kegiatan pembelajaran untuk tujuan yang dikehendaki . Untuk membimbing, membina dan memotivasi ke arah yang diinginkan, maka hubungan antara guru dan siswa harus bersifat mendidik. Interaksi edukatif ini merupakan proses hubungan timbal balik dengan tujuan tertentu, yaitu pendewasaan anak didik agar kelak dapat berdiri sendiri, menemukan dirinya secara utuh. Ini bukan pekerjaan mudah, tapi butuh usaha serius. Pendidik sebagai pelatih dan pengajar harus mau dan mampu menempatkan peserta didik diatas kepentingan yang lain. Hal ini sekaligus dalam rangka menerjemahkan pendidik profesional dan siapa peserta didik profesional. Dengan ini pendidik perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa peserta didik kepada tingkat keberhasilan.

Motivasi matematika memiliki pengaruh besar pada kegiatan kelas, terutama ujian akhir. Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan orang, sehingga memotivasi siswa sebelum belajar sangat membantu kelangsungan kegiatan belajar mengajar di kelas. Didalam pembelajaran matematika pendidik harus memiliki cara untuk membuat rasa kenyamanan dan semenarik mungkin sehingga anak – anak mudah untuk menyerap pembelajaran matematika.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika sekali gus wali kelas v (lima) Madrasah Ibtidaiyah Iman Syafi'I Kabupaten Gorontalo, yang dilakukan pada tanggal 20 oktober 2022 diperoleh informasi bahwa : sebagian besar

siswa masih kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika. Ketika guru menjelaskan di depan kelas dan mengerjakan tugas siswa mengalami kesulitan, ketika diberikan tugas untuk di kerjakan di rumah masih ada siswa yang tidak mengerjakan walaupun tugas tersebut di periksa oleh guru. Sebagai siswa masih belum memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas dan memperhatikan guru menjelaskan di depan kelas walaupun guru sudah berusaha untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa tersebut. Dari hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Imam Syafi'i Kabupaten Gorontalo, yang dilakukan pada tanggal 10 oktober 2022, terlihat masih terdapat siswa yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa mengikuti pelajaran dengan tidak sungguh-sungguh dan siswa cepat bosan ketika di berikan tugas. Sehingga terjadi suatu pembelajaran yang tidak mencapai tujuan, maka hal ini perlu motivasi yang lebih untuk membangkitkan semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Guru di harapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan cara menyediakan kegiatanan yang menyenangkan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Marsigit dalam Mariamah (2013: 52) yaitu : Guru dapat memotivasi siswa dengan menyediakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa agar siswa tidak merasa bosan, memperhatikan keinginan mereka, membangun pengertian melalui apa yang mereka ketahui, menciptakan suasana kelas yang mendukung dan merangsang belajar, memberikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan kegiatan yang menantang, memberikan kegiatan yang memberi harapan keberhasilan, menghargai setiap mencapaian siswa.

Jika penelitian ini tidak dilakukan maka pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Imam Syafi'I khususnya guru pelajaran matematikatidak akan mengetahui sangat pentingnya pemberian motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Berdasarkan permasalahan diatas , penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Deskripsi motivasi belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas v (lima) Madrasah Ibtidaiyah Imam Syafi'I".

KAJIAN TEORITIS

Konsep Motivasi

Pengertian Motivasi secara umum: Motivasi adalah kemauan, kehendak, keinginan, daya yang mendorong

seseorang untuk melakukan sesuatu. Para ahli dan psikologi sependapat bahwa motivasi sangat penting untuk keberhasiln siswa belajar. W.S Winkel menyatakan motif adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. H.J.M Hermans menyebutkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi adalah:

a. Kecendrungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang
b. Keinginan untuk berusaha dan bekerja sendiri serta menemukan penyelesaian sendiri.
c. Keinginan untuk maju dan mencapai taraf keberhasilan diatas taraf yang dicapai sebelumnya.
d. Orientasi pada masa depan, kegiatan belajar dipandang sebagai jalan menuju realisasi cita-cita.
e. Keuletan dalam Bekerja.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (Almaydza Pratama Abnisa, 2020:127) Motivasi adalah perubahan energik dalam diri seorang siswa yang ditandai dengan munculnya perasaan atau emosi dan tanggapan untuk mencapai tujuan. Istilah motivasi berasal dari kata motivasi yang dapat dipahami sebagai daya yang terkandung dalam diri siswa yang menyebabkan siswa tersebut bertindak atau berbuat. . Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga tumbuhnya suatu perilaku tertentu. Motivasi asal kata dari aksara latin yaitu movereartinya bergerak.Soekijo Notoatmodjo (Almaydza Pratama Abnisa, 2020 : 127), mengartikan motivasi adalah sesuatu dorongan di dalam diri seseorang yang membuat bertindak. Hal ini senada dengan pendapat Hamzah B.Uno (Almaydza Pratama Abnisa, 2020 : 128) menyatakan motivasi itu bisa membuat orang untuk melakukan kegiatan, sehingga dapat menyelesaikanya. Lain halnya dengan konsep Motivasi adalah suatu proses yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya. Menurut Husaini Usman, motivasi merupakan alat bagi pendidik untuk menggugah peserta didik agar belajar dengan sungguh-sungguh sesuai dengan yang diinginkannya. Lebih lanjut, Manullang juga meyakini bahwa motivasi adalah perilaku seorang pendidik yang

mendorong, menginspirasi dan menyemangati siswa. Djaali menambahkan motivasi adalah keadaan yang terdapat di dalam diri peserta didik yang mendorong untuk melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan tujuan. W.S. Winnkel (Almaydza Pratama Abnisa, 2020 : 128) menegaskan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Mahmud motivasi ialah keadaan internal organisme manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Artinya motivasi sebagai peran utama untuk bertingkah laku secara terarah. M. Ngalim Purwanto mengemukakan baha motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong peserta didik untuk bertindak melakukan sesuatu. Ahmad Thonthowi (Almaydza Pratama Abnisa, 2020 : 128) juga mengemukakan bahwa tindakan belajar yang bermotivasi dapat dikatakan sebagai tindakan belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang didorong oleh kebutuhan yang dirasakannya, sehingga tindakan itu tertuju ke arah sesuatu tujuan yang diidamkan. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (Almaydza Pratama Abnisa, 2020 : 128) motivasi adalah keadaan dalam diri peserta didik yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Mardianto (Almaydza Pratama Abnisa, 2020 : 128) menjelaskan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang peruh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi dibagi menjadi yaitu intristik dan ekstrintik, menurut Permana (Fakharian, Harsa Maulana, Djamhur, Yuniadi Mayoan, 2015 :2) mengutip dari Nawawi memberikan pendapat bahwa motivasi Intrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya pekerjaan yan dilaksanakan. Menurut Djamarah (Yurni Rahman, 2018 :6) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka akan menambah semangat dan dorongan siswa untuk mempelajari sesuatu hal sehingga tujuan belajar yang diinginkan akan tercapai secara maksimal.

Definisi Motivasi

Motivasi merupakan syarat mutlak dalam proses pembelajaran. Di sekolah sering ada yang malas, menyebalkan, ingin bolos sekolah, dll. Dengan demikian, berarti seorang guru telah gagal memotivasi secara sempurna dengan mendorong siswa untuk bekerja dengan segenap tenaga dan semangatnya. Dalam interaksi ini, ingatlah bahwa nilai buruk dalam suatu mata pelajaran tidak selalu berarti bahwa anak tersebut lebih buruk dalam mata pelajaran itu. Sering terjadi anak malas mempelajari satu mata pelajaran tetapi sangat baik dalam beberapa mata pelajaran. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong tindakan kita. Ini menyangkut pertanyaan mengapa seseorang melakukannya dan apa tujuan dia melakukannya . Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan ini, Anda mungkin perlu menyelidiki apa yang mendorongnya (dari dalam) dan/atau stimulus atau rangsangan (sumber eksternal) yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tertentu. Mungkin dia dimotivasi oleh impuls, keinginan untuk pemenuhan, atau kebutuhan mendesak dari keberadaannya.

Motivasi adalah keadaan yang menciptakan atau menyebabkan perilaku tertentu dan memberikan arah perilaku itu dan ketekunan Wlodkowski (Nur Farinda, 2021 : 119) Motif, menurut konsep ini, adalah faktor dinamis, alasan tindakan seseorang. Suatu motif dapat menjadi sumber dari suatu tindakan. Namun, bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Motivasi memiliki peran penting dalam belajar.

Ada dua jenis sudut pandang ketika membahas berbagai jenis motivasi belajar: motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, yang biasa disebut dengan “motivasi intrinsik”, dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, yang biasa disebut dengan motivasi belajar. sebagai "motivasi ekstrinsik." Untuk mencapai sesuatu atau untuk mencapai hasil yang diinginkan, setiap anak muda harus termotivasi untuk belajar. Menurut Sardiman (Nur Farinda, 2021 : 199), motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai suatu usaha yang mengilhami seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif adalah daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. Motivasi menurut Nasution (Nur Farinda, 2021 : 199), adalah “suatu kekuatan yang memotivasi seseorang untuk mencapai sesuatu”, tetapi Wlodkowsky (Nur Farinda, 2021 : 199) mendefinisikannya sebagai “suatu

keadaan yang menyebabkan atau menyebabkan tindakan tertentu dan yang memberi arah dan perlawanan terhadap kegiatan itu." Selanjutnya menurut M. Alisuf Sabri (Nur Farinda, 2021 : 199), motivasi adalah “segala sesuatu yang mendorong”.

Pengertian Pembelajaran

Kata belajar sengaja digunakan sebagai panduan yang berasal dari bahasa Inggris instruction. Kata menginstruksikan memiliki arti yang lebih luas daripada mengajar. Meskipun kata mengajar ada dalam konteks guru-siswa di kelas (ruangan) formal, pembelajaran atau pengajaran juga mencakup kegiatan belajar mengajar yang tidak melibatkan guru. Karena penekanan instruksi adalah pada proses pembelajaran, upaya terencana dalam menghadapi sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran. Arief S. Sadirman (Mohhamad Asrori, 2013 : 165)

Cranton mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta setelah selesai pembelajaran Cranton (Mohhamad Asrori, 2013 : 166) Sementara itu, Meger dalam bukunya yang berjudul Preparing Instructional Objetive (Mohhamad Asrori, 2013 : 166) , menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah gambaran kemampuan mahasiswa yang menunjukkan kinerja yang diinginkan yang sebelumnya mereka tidak mampu.

Dalam pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media,menurut Azhar (Lia Nurhayati, Salatifah, 2021:79) dalam Lia Nurhayati, Salatifah mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu pada prosese belajar baik di dalam maupun di luar kelas, media pembelajaran merupakan sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Menurut Rayanda asyar (2012) media pembelajaran dapat dipahami segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efesien.

Pembelajaran Matematika

Menurut National Research Council (Rahmita Yuliana Gazali, 2016: 184), Untuk mengembangkan pemikiran matematis dan kemampuan pemecahan masalah, siswa harus “melakukan”

matematika. Ini berarti bahwa siswa harus memasukkan kegiatan seperti memecahkan masalah yang sulit, memahami pola, membangun dan menguji konjektur, menarik kesimpulan melalui penalaran, dan mengomunikasikan ide, pola, konjektur, dan kesimpulan. . Berdasarkan pendapat tersebut, matematika penting dan harus dikuasai oleh siswa secara komprehensif dan holistik, artinya bahwa pembelajaran matematika sebaiknya mengoptimalkan keberadaan dan peran siswa sebagai pelajar. Menurut UNESCO (Rahmita Yuliana Gazali, 2016: 184), kecenderungan pendidikan memuat empat pilar utama, yaitu: (a) Learning to know; (b) Learning to do; (c) Learning to live together; dan (d) Learning to be. Dengan berlandaskan kepada empat pilar tersebut, pembelajaran matematika tidak sekedar learning to know (kemampuan siswa dalam memahami), melainkan juga meliputi learning to do (kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan matematika), learning to be (kemampuan siswa untuk meraih prestasi dalam bidang matematika), hingga learning to live together (kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan matematika di kehidupan sehari-hari). Sebagai contoh pada pembelajaran matematika materi aritmetika sosial, siswa harus mampu memahami konsep-konsep aritmetika sosial seperti jual beli, untung rugi, diskon, hingga konsep yang lebih rumit (learning to know). Ketika siswa sudah mampu memahami konsep-konsep tersebut, siswa bisa melakukan berbagai kegiatan matematika. Kegiatan di sini bisa berarti kegiatan dalam mencari penyelesaian dari setiap masalah/ soal matematika pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika siswa sudah memahami konsep dengan baik, maka siswa bisa dengan mudah berkegiatan matematika (learning to do). Hal ini akan memberikan dampak positif bagi siswa sehingga siswa memiliki kesempatan dalam meningkatkan prestasi belajar matematikanya (learning to be). Serta pilar keempat, learning to live together, siswa mampu mengkomunikasikan dan menerapkan ilmu yang telah mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada kegiatan perdagangan. Menurut Matlin(Rahmita Yuliana Gazali, 2016: 184), agar konsep-konsep matematika bermanfaat dan tersimpan lama dalam Long-Term Memory siswa dan tidak hanya tersimpan dalam Short-Term Memory, maka pembelajaran yang dilakukan hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut.

1) Pelajaran harus bermakna (meaningful) bagi siswa.
2) Siswa didorong untuk mengembangkan apa yang dipelajari secara kaya.
3) Siswa melakukan encoding ketika mempelajari matematika dalam bentuk elaborasi.
4) Siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman diri sebagai bentuk dari self-reference effect.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan pembelajaran yang bermakna agar pengetahuan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran dapat melekat lebih lama dalam ingatan siswa.

Motivasi Pembelajaran Matematika

Menurut Oemar, (2015) Mengatakan; Agar siswa memiliki motivasi yang besar untuk belajar Matematika, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru pelajaran Matematika untuk memotivasi siswanya. Guru dapat meningkatkan motivasi dengan membangkitkan ketertarikan siswa, mempertahankan keingintahuan, menggunakan berbagai cara presentasi, dan memberi kesempatan siswa menentukan sasaran mereka sendiri dan memahami kondisi siswa saat proses pembelajaran.

Apabila siswa termotivasi, maka kemungkinan besar tidak ada lagi siswa yang menjadi pengganggu di dalam proses belajar-mengajar. Berikut ini beberapa ide yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas, seperti:

1.) Gunakan Metode dan Kegiatan Yang Beragam. Dalam pembelajaran matematika juga perlu diadakan kegiatan yang menyenangkan untuk siswa, agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar Matematika, baik itu kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas.

2.) Jadikan Siswa Peserta Aktif. Meskipun dalam pembelajaran Matematika yang notabennya adalah nilai pasti, siswa juga harus aktif dalam menyampaikan ide-idenya untuk penyelesaian suatu masalah sehingga menumbuhkan motivasi dalam belajar.

3.) Ciptakan Suasana Kelas Yang Kondusif. Sebagai seorang guru, sebaiknya harus dapat menghargai siswa dengan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka, sehingga mereka akan

terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

4.) Libatkan Diri Untuk Membantu Siswa Dalam Mencapai Hasil. Dalam pelajaran Matematika khususnya, seorang guru juga harus membimbing siswanya untuk bisa menyelesaikan soal yang di berikannya. Jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas, tetapi pada proses yang dijalani siswa.

5.) Hindari Kompetisi AntarPribadi. Sebagai guru, janganlah sampai menciptakan kompetisi antar siswanya. Karena kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan akan membuat sebagian siswa bertindak curang.

6.) Antusias Dalam Mengajar. Sebagai seorang guru khususnya guru Matematika, penting untuk antusias dalam mengajar guna menumbuhkan motivasi dan semangat belajar dalam diri siswanya. Jangan menjadi guru yang terlihat bosan dan kurang semangat, karena juga akan berdampak buruk pada motivasi dan semangat siswa.

7.) Pemberian Penghargaan Untuk Memotivasi. Berilah penghargaan seperti nilai, hadiah, dan sebagainya ketika siswa dapat menjawab soal yang diberikan. Tetapi metode ini harus digunakan secara hatihati karena berpotensi menciptakan kompetisi.

8.) Ciptakan Aktivitas Yang Melibatkan Seluruh Siswa Dalam Kelas. Buatlah aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-temannya dalam satu kelas. Seperti dibuatnya kelompok yang terdiri atas 4-5 orang, dan berikan soal Matematika yang berbeda kepada tiap kelompok. Sehingga mereka akan terlibat satu sama lain untuk dapat menyelesaikan soal Matematika tersebut.

9.) Hindari Penggunaan Ancaman. Dalam proses belajar-mengajar jangan mengancam siswa dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, tetapi hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas untuk “menyontek”. Jangan Menjadi Guru Yang Ditakuti Oleh Siswa. Sebagai guru Matematika yang selalu dikatakan sebagai guru “killer”, hendaknya dapat mengubah presepsi

buruk itu dengan tidak menjadi guru yang pemarah. Sebaiknya sebagai guru Matematika, berusahalah untuk selalu sabar dan membimbing siswa dalam belajar-mengajar di kelas.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (sukmadinata,2015: 60- 61) dengan karateristik-karateristik yaitu (a)berpijak pada konsep naturalistic, (b) kenyataan berdimensi jamak, kesatuan, utuh, terbuka, berubah (c) hubungan peneliti dengan objek berinterasi, penelitian dari luar dan dalam. Penelitian sebagai instrument, bersifat subjektif, intutif, rasional, (1) hasil penelitian berupa deskripsi, interpretasi, tentative, situsional. Gambaran tersebut yang di paparkan dan di telah/ dimaknai sesuai dengan sudut pandang peneliti yang mungkin menemukan satu tema. Pemaknaan sifatnya subjektif tanpa menghakimi sesuai apa yang telah ditemui dilapangan. *Penelitian deskriptif* adalah suatu metode penelitian yang memperlihatkan karakteristik populasi atau fenomena yang tengah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'I kabupaten Gorontalo, peneliti menemukan bahwa ketika pembelajaran sedang berlangsung Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun masih ada beberapa siswa yang hanya bermain dan mengabaikan tugas tersebut, Jika mengalami kesulitan siswa tidak berusaha mengerjakan tugas, siswa akan menyalin pekerjaan temannya. Selain itu siswa yang mengalami kesulitan akan mengabaikan tugas yang diberikan guru, Siswa sering menyalin atau mencontek pekerjaan temannya ketimbang berusaha mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri, siswa senantiasa akan bertanya kepada guru dan teman jika menemui materi dan soal yang sulit dipecahkan, Siswa tidak belajar matematika dirumah karena memilih melakukan aktivitas lain, siswa belum mengikuti les matematika meskipun guru telah membuka bimbel matematika kepada siswa, Siswa belum menyadari akan pentingnya pelajaran matematika sebagai orientasi menuju cita-cita, siswa belum tekun belajar disekolah maupun diluar sekolah, terlihat saat disekolah tidak sedikit dari mereka yang hanya bermain saat guru menjelaskan didepan kelas, siswa tidak mengerjakan

dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Stafi'I kabupaten Gorontalo melalui indikator maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas v, bahwa ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa selalu mengerjakan tugas diberikan oleh guru meskipun masih ada siswa yang bermain dan mengabaikan tugas tersebut, jika mengalami kesulitan siswa tidak berusaha mengerjakan tugas, siswa akan menyalin pekerjaan temannya. Siswa tidak berusaha terlebih dahulu dan akan langsung bertanya jika menemui soal yang sulit dipecahkan, selain itu siswa tidak mau mengikuti les matematika meskipun guru telah membuka les kepada siswa. mendapat nilai yang rendah mereka tidak putus asa dan senantiasa akan berusaha memperbaikinya dengan cara lebih giat dalam mengikuti pembelajaran, dan akan lebih memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Siswa yang tidak memiliki cita-cita berkaitan dengan pelajaran matematika tidak menyadari akan pentingannya pelajaran matematika sebagai orientasi menuju cita-cita. Siswa juga belum tekun belajar disekolah maupun dirumah, terlihat saat didalam kelas tidak sedikit dari mereka yang hanya bermain saat guru menjelaskan didepan kelas, siswa juga sering mengumpulkan tugas terlambat atau tidak tepat dengan waktu yang diberikan guru yang mengakibatkan pembelajaran didalam kelas tidak berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abnisa, A. P. (2020). *Konsep Motivasi Pembelajaran*. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, *21*(02), 124-142.

Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). *Analisis kesulitan belajar matematika pada siswakelas III sekolah dasar*. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *2*(2), 123-133

Farida, N. (2022*). Fungsi dan aplikasi motivasi dalam pembelajaran*. *Education and Learning Journal*, *2*(2), 118-125.

Gazali, R. Y. (2016). *Pembelajaran matematika yang bermakna*. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(3), 181-190.

Kurniawati, E. (2019). *Deskripsi Motivasi Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII Di SMPIT Bunayya Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Mailani, E. (2015). *Penerapan pembelajaran matematika yang menyenangkan*. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, *1*(1).

Maulana, F. H. (2015). *Pengaruh motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan komitmen organsasi terhadap kinerja karyawan pada Bank BTN Kantor Cabang Malang* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

Nurhayati, L., & Salatifah, S. (2021). *Peningkatanmotivasibelajar* peserta *didik menggunakanmediarealiapadapembelaajaranIPAdi SD*. *Akademika*, *10*(1), 77-85.

Rahman, Y. (2018*). Pengaruh manajemen pembelajaran full day school terhadapmotivasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, *4*(1), 1-9.

Romlah, S., Nugraha, N., & Setiawan, W. (2019). *Analisis Motivasi Belajar Siswa SDAlbarokah448 Bandung dengan Menggunakan Media ICT Berbasis For VBAExcel Pada Materi Garis Bilangan*. *jurnal cendekia: jurnal pendidikan matematika*, *3*(1), 220-226.

Sabrina, R., Fauzi, F., & Yamin, M. Y. M. (2017). *Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di Kelas V SDNegeri Garot Geuceu Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(4).

Sari, W. P. (2019). *Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).

Sipayung, L. M. B., & Zamora, R. (2017). *Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Bidang Pengelolaan Persampahan Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam*. *BENING*, *4*(2).

Siregar, N., & Nara, H. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. *Penerbit Ghalia Indonesia*..

Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yuliani, W. (2018*). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingandan konseling*. *Quanta*, *2*(2), 83-91.